KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK

DALAM SYAIR TEMBANG "LIR-ILIR" KARYA SUNAN KALIJAGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

CHANIFAH

NIM. 07410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chanifah

NIM : 07410031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juni 2011
Penulis

METERAI TEMPEL
BF6A6AAF404300987
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Chanifah
NIM. 07410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Chanifah
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Chanifah
NIM : 07410031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR TEMBANG "LIR-ILIR" KARYA SUNAN KALIJAGA

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,16 Juni 2011
Pembimbing

Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/138/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SYAIR TEMBANG « LIR-ILIR » KARYA SUNAN KALIJAGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHANIFAH

NIM : 07410031

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Usman,SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Drs. Sedya Santosa, SS.,M.Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Muqowim,M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 01 JUL 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ

وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

1. *Demi masa..*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,.*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.* [QS. Al Ashr 1-3][1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI. *AlQuran dan Terjemahnya.* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran :1983).

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

أَلْحَمْدُ للهِ الَّذِي قَدْ وَفَقَا لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلتُّقَى. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَا فِي عِلْمِ اللهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian tentang konsep pendidikan akhlak dalam syair tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga. Penyusun menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga demi terselesainya studi kami.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas dan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penyusun menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Junaidi dan Ibu Jamilah yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan do'a dan rezekinya.
7. Segenap sahabat dan teman-teman yang telah mendukung dan memberi semangat khususnya kepada Telow-Telow (Tya, Tyas,Widian, Syahdara, & Lilis), sahabat KKN (Mas Faiz, Qory, Janah, Aqil, Aqil,Ibnu, Lana, Soleh), sahabat Kost (Faizah, Mba Wanty, Yuyuk, Mba Mimin).
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juni 2011

Penyusun

CHANIFAH
NIM. 07410031

ABSTRAK

CHANIFAH. Konsep pendidikan akhlak dalam syair tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi penerus yang berkaraketr dan berakhlak mulia. Penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus dengan pendidikan formal seperti sekolah, bahkan dalam tembang dolanan pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagimanakah konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganilisis pesan-pesan edukatif yang ada dalam sebuah syair tembang *"Lir-ilir"* yakni, tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini memilih syair tembang *"Lir-ilir"* yang diasumsikan mempunyai pesan nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini ingin mengungkapkan konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair tembang *"Lir-ilir"*. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *(Library Research)* Menggunakan pendekatan psikologis, metode analisis data yatu dengan analisis isi yaitu dengan menganalisis dari syair tembang *"Lir-ilir"* sehingga dijelaskan pada kesimpulan yang obyektif dan sistematis.

Hasil dari penelitian ini adalah Konsep pendidikan akhlak dalam syair tembang *"Lir-ilir"* adalah adapaun pendidikan akhlak kepada Allah meliputi: Beriman kepada Allah yaitu dengan pendidikan keimanan yang diterapakan sejak awal kehidupan dan merupakan aspek yang penting karena kualitas keimanan menentukan kualitas karakter atau kepribadian; Bersyukur kepada Allah yaitu pendidikan menanamkan rasa syukur sejak dini agar menjadi pembiasaan dan diwujudkan dengan berbagi dengan sesama muslim; Taubat kepada Allah, yaitu pendidikan yang menanamkan kesadaran diri untuk memperbaiki kesalahan dan introspeksi diri; Ingat kematian yaitu dengan pendidikan dapat diberikan lebih dini, pemahanan tentang kematian ini dapat diberikan sejalan dengan waktu. Adapun pendidikan akhlak kepada diri sendiri meliputi: Sabar yaitu pendidikan yang menanmakan sejak dini penyadaran bahwa sabar adalah sifat keutamaan jiwa dan akhlak yang menjadikannya puncak kesempurnaan dan pada tingkatan akhlak yang paling tinggi; Mujahadah, pendidikan yang menanamkan sejak dini pembentukan mental Islam yang kuat akan menghindarkan dari penyakit hati; Optimis, yaitu pendidikan telah dicontohkan Rasulullah dalam menjalankan tugas mengedukasi umat selalu optimis dan penuh keyakinan terhadap tugas yang diembannya; Memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan baik yaitu pendidikan agar mempunyai kemampuan untuk membuat prioritas dan menanamkan sejak dini kebiasaan untuk bertindak efektif dan efisien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 18
G. Sistematika Pembahasan 23
BAB II GAMBARAN UMUM RIWAYAT HIDUP SUNAN KALIJAGA 26
A. Masa Kecil dan Kelahiran Sunan Kalijaga 26
B. Masa Remaja Sunan Kalijaga 28
C. Riwayat Pendidikan Sunan Kalijaga 29
D. Karya Sunan Kalijaga 29
E. Sejarah Singkat Sunan Kalijaga 31
F. Cara Dakwah Sunan Kalijaga 33
1. Ajaran sunan Kalijaga 40
2. Cara Berpakaian 43
3. Sikap dan Peranan didalam Politik 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR TEMBANG "LIR-ILIR" 46

A. Syair Tembang *"Lir-ilir"* dan Makna yang Terkandung di dalamnya 46

B. Kandungan Pendidikan Akhlak dalam Syair Tembang "Lir-ilir".. 57

BAB IV PENUTUP .....

A. Kesimpulan 81

B. Kritik dan Saran 82

C. Kata Penutup 84

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang sudah barang tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlaknya secara baik. Sebagaimana menurut Syafii Maarif, dalam pengantar buku Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas, dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Didalam Alquran saja ditemui lebih kurang 1500 ayat berbicara tentang Akhlak yaitu dua setengah kali lebih banyak daripada ayat-ayat tentang hukum, baik yang teoritis maupun yang praktis. Belum terhitung lagi hadist-hadist Nabi, baik perkataan maupun perbuatan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan.[2]

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situsional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-

[2] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak,* (Yogyakarta: Penerbit LPPI, 2007) hal. vii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Kejujuran dalam ekonomi sama dengan kejujuran dalam politik, kejujuran terhadap non muslim sama dituntutnya dengan kejujuran terhadap sesama muslim. Keadilan harus ditegakkan sekailpun terhadap diri sendiri dan keluarga sendiri. Kebencian kita terhadap musuh tidak boleh menyebabkan kita tidak belaku adil.[3]

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bukan semu; bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Alqur'an dan Sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya itu.

Seiring berjalannya waktu, manusia selalu saja mengabaikan apa-apa yang sudah ada dalam tuntunan agama dan syariat Islam. Manusia selalu lupa akan hakikatnya sebagai *khalifah fil ardl,* yang sudah barang tentunya menyadari bahwa tugasnya adalah menjaga dan melestarikan alam semesta. Namun seringkali manusia tidak menjaga akhlaknya sehingga ia tidak lagi ingat fitrahnya sebagai pemimpin baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Manakala ketika manusia terlena dengan gemerlapnya dunia yang dapat menggoda imannya sehingga tidak lagi menjaga akhlaknya dan membiarkan dirinya hanyut dalam lembah kesesatan yang mengakibatkan lupa kepada Allah dan sebagaimana tugasnya didunia. Dengan demikian

[3] *Ibid.*

perlu adanya pendidikan, karena dengan pendidikan maka manusia agar dididik sehingga menjadi insan yang menyadari bahwa ada tugas yang sesungguhnya yang harus diemban yaitu dalam hal kewajiban manusia adalah sebagai hamba Allah dan dalam hal tanggungjawab yaitu sebagai khalifah di bumi sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. "*(QS. Al Baqarah: 30)[4]

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, sebagian dari operasional pendidikan yang dibutuhkan adalah materi, metode atau strategi pendidikan, juga media pendidikan. Berbagai cara dapat ditempuh agar materi pendidikan dapat diinternalisasikan dalam pribadi seseorang dengan lebih mudah, efektif, dan efisien. Salah satu cara kreatif dan mudah diterima oleh masyarakat, yaitu salah satunya melalui karya sastra. Karena karya sastra mempunyai posisi yang tanpa disadari mampu mempengaruhi jiwa seseorang.

[4] Departemen Agama RI. *AlQuran dan Terjemahnya.* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran :1983).

Karya sastra yang dimaksud adalah karya sastra berupa puisi lirik yang terdapat dalam sebuah lagu.

Dilihat dari mudahnya diterima oleh perasaan manusia, lagu sebenarnya menjadi alat yang efektif untuk sebuah pembelajaran ilmu pengetahuan maupun spiritualitas. Sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa tokoh sufi yang menjalani ritual ibadah spiritualnya dengan iringan lagu atau musik dengan syair-syair yang mengagungkan keMahabesaran Allah, juga telah banyak dilakukan oleh para *waliyullah* (walisongo), yang berdakwah melalui media seni dan kesenian tradisional lainnya.[5]

Kelembutan hati Sunan Kalijaga terlihat dari buah karya fenomenalnya yang tetap *eksis* sampai saat ini dengan tembangnya "Lir-ilir". Sunan Kalijaga memperkenalkan Islam kepada para *pamong praja* dengan jalan pendekatan budaya.[6] Hal ini tampak jelas dalam suatu tembang "Lir-ilir". Tembang ini biasa didendangkan oleh anak-anak Jawa yang bermain bersama ketika bulan purnama. Tembang "*Lir-ilir*" memang diajarkan kepada anak-anak SD di Jawa. Namun, Anak SD tidak mengerti makna tembang yang dinyanyikannya. Bahkan ketika guru SD mengajarkan tembang tersebut, hanya sebatas tembang. Seperti anak-anak muda yang tergila-gila terhadap lagu Barat, mereka tidak memikirkan makna yang terkandung dalam syair-syair lagu yang dinyanyikannya. Bahasanya pun kebanyakan mereka tidak menegerti, apalagi maknanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5]Ridin Sofwan, Dkk, *Islamisasi di Jawa; Walisongo Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal 121.

[6] Achmad Chodim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, (Jakarta : Penerbit PT Serambi Ilmu Semesta, 2003) hal. 179.

Bagi orang dewasa pun tembang *"Lir-ilir"* dinyanyikan sebagai tembang kenangan. Hanya orang-orang tertentu yang yang tertarik memahami maknanya. Mengapa demikian, karena tembang Lir-ilir merupakan ajakan hidup bermakrifat. Ajakan untuk menjalani kehidupan batin yang lebih dalam. Jadi, bukan hanya mengajak orang lain memeluk agama Islam, seperti yang dipahami oleh banyak orang Jawa yang memeluk agama Islam, terutama para *nara praja* yaitu pejabat pemerintahan seperti adipati, tumenggung, dan demang yang baru memeluk Islam.[7]

Syair tembang ini mengisahkan tentang perkembangan Islam pada waktu itu, dimana masyarakat Jawa mulai banyak yang memeluk agama Islam dan juga raja-raja Jawa yang diibaratkan seperti pengantin baru yang sedang menikmati bulan madu.

Sunan Kalijaga ingin berpesan melalui syair tembang ini bahwa menyebarkan agama Islam tidaklah mudah. Butuh ketekunan serta kesabaran dan keberanian luar biasa agar Agama Islam bisa diterima dengan baik oleh masyarakat yang digambarkan melalui baitnya *"Anak gembala atau cah angon"*. Anak gembala diibaratkan sebagai orang yang mampu menjadi imam yang baik bagi makmumnya yang mengajarkan syariat Islam. Syariat itu terdiri dari lima ajaran Islam. Buah belimbing mempunyai lima sisi sebagai gambaran rukun Islam yang lima.

Selagi masih ada kesempatan dan waktu yang masih tersisa, manusia-manusia yang bersih hatinya karena baru mengenal ajaran Islam diminta

[7] Achmad Chodim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga* ..... hal 180.

memperbaiki akhlaknya atau menjahit bajunya yang robek-robek. Yaitu pakaian ketakwaan kepada yang maha Esa.

Kelak ketika hari akhir telah tiba, manusia-manusia yang sudah berpakaian ketakwaan akan bersorak sorai menuju ridha Ilahi, karena telah siap bertemu dengan sang pencipta.

Syair tembang *"Lir-ilir"* memberikan pelajaran, hendaknya manusia menyadari bahwa hidup di dunia ini tidak lama, seperti pohon padi. Sejatinya kita harus bangun *(lir-ilir; ngelilir)* seperti padi yang baru ditanam, tumbuh, menjadi besar, berbuah dan dipanen. Mempelajari syari'at dan menjalankan rukun Islam yang lima supaya tidak sesat dan terjerumus kedalam ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran agama.*"…mumpung padhang rembulané, mumpung jembar kalangané. Yo surako surak hiyo."*

Dengan demikian, syair tembang Lir-ilir ini layak untuk di kaji lebih mendalam yang didalamnya mengandung muatan pendidikan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

   Yaitu untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga.

2. Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Kegunaan Teoritis Akademik

Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang konsep pendidikan akhlak dalam syair tembang "*Lir-ilir*"karya Sunan Kalijaga dalam aspek pendidikan khususnya media yang pendidikan yang mengandung hikmah dan pelajaran.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi peneliti : sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali konsep pendidikan akhlak.
2) Bagi para pemerhati pendidikan Islam : memberikan informasi dan wawasan kepada para pemerhati pendidikan Islam tentang konsep pendidikan akhlak dalam tembang *"Lir-ilir"* agar menjadi agar menjadi acuan dan bahan kajian dalam membangun konsep pendidikan akhlak.

D. Kajian Pustaka

Skripsi yang disusun oleh Indra Irawan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *" Pendidikan Akhlak Dalam Karya Sastra Memoar Emak"*. Skripsi ini mendeskripsikan materi pendidikan akhlak yang disampaikan melalui karya sastra dalam memoar emak, juga menggambarkan karya sastra sebagai media dalam menyampaikan pendidikan akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memoar emak, pendidikan akhlak digambarkan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari oleh emak dan keluarganya. Materi pendidikan akhlak yang diajarkan emak dan keluarganya merupakan

manifestasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dan Al Hadits. Apa yang diberikan selalu didasarkan dan diarahkan nilai-nilai ajaran agama islam, khusunya pendidikan akhlak. Diantara materi pendidikan akhlak yang terkandung dalam memoar emak tersebut adalah: pendidikan akhlak yang bertanggung jawab di keluarga, pendidikan akhlak di alam, pendidikan akhlak yang berkaitan dengan harta benda, pendidikan akhlak dalam kehidupan antar sesama, pendidikan akhlak dalam ilmu pengetahuan, pendidikan akhlak dalam kebutuhan diri (individu). Unsur-unsur pendidikan akhlak yang terkandung dalam memoar emak sudah sangat sesuai dengan materi-materi yang diajarkan dalam PAI.

Skripsi yang disusun oleh Supriyono mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul *"Pendidikan Akhlak Keputrian dalam Serat Wulang Putri Karya Inkang Sunuhun Sri Susuhunan Paku Buwono"*. Skripsi ini menjelaskan tentang materi akhlak yang terdapat dalam *Serat Wulang Putri*, yang diantaranya adalah ajaran-ajaran akhlak keputrian yang meliputi akhlak kepada Allah, orang tua, guru, dan akhlak kepada suami. Disamping itu juga mengandung ajaran akhlak terhadap diri sendiri.

Skripsi yang disusun oleh Mukarromah Fauziana mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Sutradara Dedy Mizwar*. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa dalam *Film Alangkah Lucunya Negeri Ini* mengandung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pesan pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah meliputi *pertama*, beribadah kepada Allah, berikhtiar kepada Allah, berdoa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, berdzikir kepada Allah, dan memohon ampun kepada Allah (taubat). Kedua, akhlak terhadap diri sendiri meliputi jujur, sabar, optimis, dan tidak mudah putus asa, menjaga kebersihan badan, ajaran instropeksi diri, syaja'ah (pemberani), serta menuntut ilmu. *Ketiga*, akhlak kepada pada orang lain yaitu patuh kepada orangtua, tolong-menolong, menghargai orang lain, dan ramah tamah kepada oranglain.

Skripsi tersebut membahas tentang pendidikan akhlak sebagaimana yang peneliti kaji, akan tetapi fokus kajian peneliti berbeda dengan ketiga skripsi tersebut. Perbedaan kajian peneliti dengan ketiga skripsi tersebut terletak pada pokok dan obyek penelitian, yaitu peneliti lebih fokus mengkaji tentang konsep pendidikan akhlak dalam syair tembang *"Lir-ilir"*.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa Akhlak berasal dari bahsa Arab *"khuluq"*, jamaknya *"Khuluqun"* yang berarti budi pekeri, perangai, tingkah laku atau tabiat.[8] Sedangkan menurut istilah definisi akhlak yang dikutip oleh Zahruddin dan Hasannudin Sinaga dalam buku *Pengantar Studi Akhlak* yaitu :

[8] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 208

a. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

b. Menurut Imam Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.[9]

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia, yang lekat dan mendalam di dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai bentuk perilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah tanpa berpikir panjang. Dengan kata lain akhlak adalah sutu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dengan demikian timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka disebut akhlak yang baik, jika sebaliknya maka disebut akhlak yang buruk.

Adapun yang dimaksud akhlak dalam pembahsan ini adalah akhlak islami yaitu akhlak yang bersumber dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasul-Nya agar manusia dalam menjalani kehidupannya senantiasa dilandasi oleh kebaikan, baik hubungannya dengan Tuhannya maupun hubungannya dengan sesama makhluk. Dalam ajaran Islam ukuran baik dan bueuk adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Alquran dan Hadits. Suatu perbuatan

[9] Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hal.4

manusia dinilai baik apabila sesuai ketentuan yang digariskan oleh ajaran Islam dan dinilai buruk apabila menyimpang dari ajaran Islam.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setipa muslim berbudi pekerti. Bertingkah lakuyang baik sesuai ajaran Islam. Disamping itu, setiap muslim yang berkahlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:[10]

a) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai ajaran Islam senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

b) Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak juga dapat diartikan sebagian berikut :

a. Perbuatan (hal,cara) mendidik

[10] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* ,.....hal. 211-212

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Ilmu (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/pendidikan
c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin, jasmani

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidik baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Menurut caranya pendidikan terbagi atas tiga macam, yaitu :

a. *Presurre*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara pakasa)
b. Latihan untuk membentuk kebiasaan
c. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik

Hakikat dan tujuan pendidikan erat hubungannya dengan tanggapan hidup, demikian juga cara-cara melakukan pendidikan dalam praktik. Pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai cara baik positif maupun negatif.

Pendidikan akhlak dalam Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggungjawab. Sebagai landasan firman Allah QS. Ali Imran ayat : 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ

ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

Artinya : *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*(QS. Ali Imran ayat : 19)[11]

Oleh karena itu, jika berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berda dalam dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan tetap mengamalkan ajarannya didorong oleh iman sesuai akidah Islamiah. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.

Pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian.

Oleh karena Islam memedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi. Ditinjau dari aspek pengalamannya, pendidikan akhlak Islam berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Hal demikina tampak jelas bahwa pendidikan Islam

[11] Departemen Agama RI. *AlQuran dan Terjemahnya.* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran :1983).

dikembangkan secara dan menyuluruh. Ilmu pendidikan Islam merupakan sietem dan proses kependidikan yang berdasatkan Islam untuk mencapai produk dan tujuannya, baik studi maupun praktis.

Jadi, pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir dan baik yang bersifa formal dan informal yang didasarkan pada ajaran-jaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang *akhlaqul karimah* agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.

3. Sumber-Sumber Ajaran akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al Qur'an dan Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al Quran : QS. Al Ahzab (33):21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al Ahzab : 21)[12]

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh 'Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari 'Aisyah ra. Berkata : *Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al quran.* (HR. Muslim) Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang

[12] Departemen Agama RI. *AlQuran dan Terjemahnya.* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran :1983).

merupakan sumber akhlak yang kedua setelah AlQuran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Allah berfirman dalam QS. An Najm : 3-4.

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلۡهَوَىٰٓ ۝٣ إِنۡ هُوَ إِلَّا وَحۡيٞ يُوحَىٰ ۝٤

Artinya: 3.*Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. 4. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).* (QS. An Najm :3-4)[13]

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman dalam QS. Al Hasyr : 7

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ كَيۡ لَا يَكُونَ دُولَةَۢ بَيۡنَ ٱلۡأَغۡنِيَآءِ مِنكُمۡۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ۝٧

Artinya : *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.*(QS.Al Hasyr : 7)[14]

Jika telah jelas bahwa AlQuran dan Hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan

[13] *Ibid.*

[14] Departemen Agama RI. *AlQuran dan Terjemahnya.* (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran :1983).

sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam. AlQuran dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan AlQuran dan Assunah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Nabi bersabda : *aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Aquran dan Sunnahku.* (HR. Bukhari)

.

4. Ruang lingkup Akhlak

Secara garis besar, pokok-pokok ajaran akhlak Islam terbagi dalam enam bidang penerapan[15], yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal *(hablumminallah)*. Akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, *khauf* dan *roja'*, tawakkal, syukur, *muraqabah*, dan taubat.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah adalah meneladani Rasulullah dalam setiap perilakunya. Dalam hal ini Rasulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar dapat sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama wahyu

[15] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*,..... hal. 211-212

yang diturunkan oleh Allah. Akhlak terhadap Rasululah meliputi mencintai, memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, dan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasul.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros, dan sebagainya. Termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupann sehari-hari. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi *shidiq*, amanah, *istiqomah*, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar, dan pemaaf.[16]

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat yang dimulai dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak terhadap sesama manusia ini menunjukkan dimensi *hablumminannas* yaitu bagaiman memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling menghormati. Akhlak kepada sesama manusia meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dfengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi dan *ukhuwah islamiyah*.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai diluar dari manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan makhluk-makhluk Allah di sekitar manusia. Bagaimanapun manusia

[16] *Ibid.*

sebagai khalifah di bumi harus senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

f. Akhlak Terhadap Negara

Rakyat Indonesia sebagai bangsa Indonesia harus berperilaku sebagai bangsa Indonesia yang mencintai negerinya dengan menjadi warga negara yang baik, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di negeri ini. Akhlak terhadap negara meliputi musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin. Rakyat Indonesia bersama-sama mempertahankan negara kesatuannya berdasarkan Pancasila merupakan perwujudan dari akhlak terhadap negara.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.[17] Lebih sederhana dapat pula diartikan sebagai cara-cara yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan sifat penelitian kualitatif ini. Untuk mendukung metode yang digunakan penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

[17] Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturaalisme Perspektif Wacana Naratif,* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004), hal.34.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan *(library research)* yaitu penelitian yang menggunakan brbagai literatur dalam memperoleh data dan informasi. Dalam pengumpulan data dan analisisnya penulis menggunakan data kualitatif, oleh karena itu penulis tidak membutuhkan data yang berupa angka-angka, tetapi penulis menggunakan data yang berupa teks sebagai sumber datanya.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan *psikologis* dapat dipahami sebagai cara pandang untuk memecahkan masalah dengan usaha mengembangkan pendidikan akhlak dengan memanfaatkan informasi yang diberikan oleh ilmu jiwa. Dalam kaitan ini dapat dirumuskan sejumlah metode dalam menanamkan akhlak yang mulia. Dengan demikian ilmu jiwa dapat memberikan masukan dalam rangka menentukan metode dan pendekatan dalam pembinaan akhlak.[18]

3. Sumber Data

Sebagaimana jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan analisis data kualitatif, maka penulis menggunakan sumber data dalam bentuk pustaka dan tidak memerlukan data yang berupa angka-angka. Sumber data

[18] Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 431.

yang diperlukan dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer yaitu Buku Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga karya Achmad Chodim dan Buku Ajaran dan Amalan Walisongo karya A. Syaifullah yang di dalam buku tersebut mengkaji syair tembang "Lir-ilir" yang merupakan suatu karya besar yang dipopulerkan oleh Sunan Kalijaga. Syair tembang tersebut dipilih karena berdasarkan penelitian awal penulis, bahwa dalam syair tersebut terdapat muatan-muatan objek yang diteliti.

b. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan dapat menunjang penelitian ini, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, seperi buku Kuliah Akhlak karya Yunahar Ilyas, Pengantar Studi Akhlak karya Yatimin Abdullah, dan tulisan-tulisan yang membahas syair tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga, tulisan yang membahas tentang pendidikan akhlak, serta buku, hasil penelitian, artikel internet, dan pustaka atau tulisan lain sebagainya yang menunjang dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dan membutuhkan kerja keras untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku,

catatan, transkrip, surat kabar, artikel internet, majalah, agenda, dan dokumentasi lainya yang mendukung daam penelitian ini.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi kata-kata yang diambil dari buku, majalah, catatan, transkrip, surat kabar, artikel internet, yang berkaitan dengan syair tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah Analisis *hermeneutik* yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan pesan-pesan yang terdapat dalam suatu karya sastra.[19] Pokok bahasan hermeneutik dalah proses memahami. Pemahaman pada dasarnya berkaitan dengan hubungan antara makna dalam sebuah teks serta realitas. Menurut Gadamer, memahami selalu berarti membuat interpretasi.[20] Hermeneutik, menurut Dilthey, pada dasarnya bersifat menyejarah, yang berarti bahwa makna itu sendiri tidak pernah berhenti pada satu masa saja, tetapi selalu berubah menurut modifiksai sejarah. Sehinga penafsiran bagaikan benda cair yang senantiasa berubah-ubah.[21] Hermeneutik besifat luwes dan mempunyai aturan-aturan yang tidak mengikat, selalu dilihat dalam konteks ruang waktu dimana manusia mengalami atau menghayati.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Deskriptif

[19] Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturaalisme Perspektif Wacana Naratif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 48-49

[20] Sumaryono E., *Hermeneutika, Sebuah Metode Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1999). Hal 81.

[21] *Ibid.* Hal 56.

Yakni suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dan informasi yang terkumpul dari sumber data primer dan sumber data sekunder dan mengidentifikasikan data tentang bentuk dan strukturnya, menandai apa yang mesti ditandai, menentukan tanda yang signifikan, termasuk bagian-bagian teks yang simbolik sehingga data yang diperoleh gambaran secara obyektif.[22]

b. Langkah Interpretasi

Penulis menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan-pesan yang terkandung dalam data, mengungkapkan, memahami, serta menafsirkan makna filosofi yang terkandung dalam syair tembang "Lir-ilir" karya Sunan Kalijga, kemudian mengkomunikasikannya dengan teori-teori yang ada, serta relevansinya dengan Pendidikan Islam.[23]

c. Pengambilan Keputusan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses dan pengolahan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini, yakni dengan menyusun keseluruhan hasil analisis sesuai dengan pesan dan teori yang ada sehingga mendapatkan gambaran tentang pendidikan akhlak dalam syair tembang "*Lir-ilir*" karya Sunan Kalijaga.

G. Sistematika Pembahasan

[22] Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat.* (Yogyakarta, Paradigma, :2005) hal 58

[23] *Ibid.* Hal 76.

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis telah memilah-milah pembahasan dengan sistematis. Sistematika pembahsan ini merupakan urutan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di bagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, dan Daftar Isi.

Bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah yang merupakan alasan dasar mengapa penelitian ini dilakukan dan alasan pemilihan terhadap objek penelitian yaitu konsep pendidikan akhlak dalam Syair tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga, Rumusan Masalah yang merupakan penegasan dari masalah yang diteliti sebagaimana diungkap dalam latar belakang masalah, tujuan yang dicapai serta manfaat yang hendak dipetik dari penelitian yang dilakukan, kajian pustaka yang bersisi landasan teoritis yang mendukung penelitian, metode yang digunakan, baik dari segi pengumpulan data sampai pada analisis data, dan terakhir yaitu sistematika pembahsan yang merupakan uraian sistematis pembahsan yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II sebagaimana diuraikan Gambaran umum mengenai Sunan Kalijaga, yang menguraikan riwayat hidupnya, latar belakang pendidikannya dan pemikiran serta karya-karyanya. Bagian ini mengulas profil Sunan Kalijaga sebagai pencipta karya yang diteliti dan sekaligus memperinci objek yang diteliti.

Penelitian ini merupakan kajian pendidikan akhlak dalam syair tembang *"Lir-ilir"* yang mengandung syarat makna agamawi dan konsep Pendidikan Islam sebagai perspektif telaahnya. Oleh karena itu, dalam BAB III dibahas pendidikan akhlak dalam tembang *"Lir-ilir"* karya Sunan Kalijaga yang dimaksud dengan melakukan proses analisis dan penafsiran yang mendalam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah BAB IV. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah disampaikan pada pembahasan bab IV sebelumnya, maka sebagai akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan: Konsep pendidikan akhlak dalam syair tembang *"Lir-ilir"* adalah bahwa sebagian besar pendidikan akhlak ditujukan kepada Allah dan pendidikan akhlak yang ditujukan kepada diri sendiri. Adapaun pendidikan akhlak kepada Allah meliputi :

1. Beriman kepada Allah yaitu dengan pendidikan keimanan yang diterapakan sejak awal kehidupan dan merupakan aspek yang penting karena kualitas keimanan menentukan kualitas karakter atau kepribadian.
2. Bersyukur kepada Allah yaitu pendidikan menanamkan rasa syukur sejak dini agar menjadi pembiasaan dan diwujudkan dengan berbagi dengan sesama muslim.
3. Taubat kepada Allah, yaitu pendidikan yang menanamkan kesadaran diri untuk memperbaiki kesalahan dan introspeksi diri.
4. Ingat kematian yaitu dengan pendidikan dapat diberikan lebih dini, untuk menghindari kesalahpahaman tentang kematian dan pemahanan tentang kematian ini dapat diberikan sejalan dengan waktu.

Adapun pendidikan akhlak kepada diri sendiri meliputi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Sabar yaitu pendidikan yang menanmakan sejak dini penyadaran bahwa sabar adalah salah satu sifat keutamaan jiwa dan akhlak yang menjadikannya pada puncak kesopanan atau tata krama, puncak kesempurnaan dan pada tingkatan akhlak yang paling tinggi
2. Mujahadah, pendidikan yang menanamkan sejak dini pembentukan mental Islam yang kuat akan menghindarkan dari penyakit hati.
3. Optimis, yaitu pendidikan telah dicontohkan Rasulullah dalam menjalankan tugas mengedukasi umat selalu optimis dan penuh keyakinan terhadap tugas yang diembannya.
4. Memanfaatkan waktu dan kesempatan dengan baik yaitu pendidikan agar mempunyai kemampuan untuk membuat prioritas dan memilah yang terpenting daripada yang penting dan menanamkan sejak dini kebiasaan untuk bertindak efektif dan efisien.

B. KRITIK DAN SARAN

1. Mengenai asal usul Sunan Kalijaga, ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa beliau juga masih keturunan Arab. Tapi, banyak pula yang menyatakan ia orang Jawa asli. Van Den Berg menyatakan bahwa Sunan Kalijaga adalah keturunan Arab yang silsilahnya sampai kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam. Sementara itu menurut Babad Tuban menyatakan bahwa Aria Teja alias 'Abdul Rahman berhasil mengislamkan Adipati Tuban, Aria Dikara, dan mengawini putrinya. Dari perkawinan ini ia memiliki putra bernama Aria Wilatikta. Menurut catatan Tome Pires, penguasa Tuban pada tahun 1500 M adalah cucu dari peguasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam pertama di Tuban. Sunan Kalijaga atau Raden Mas Said adalah putra Aria Wilatikta. Sejarawan lain seperti De Graaf membenarkan bahwa Aria Teja I ('Abdul Rahman) memiliki silsilah dengan Ibnu Abbas, paman Muhammad. Sunan Kalijaga mempunyai tiga anak salah satunya adalah Umar Said atau Sunan Muria. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa asal usul Sunan Kalijaga memang beragam menurut versi yang berbeda-beda namun walaupun demikian akan menjadi lebih banyak wawasan dan referensi dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mendalaminya.

2. Mengenai syair tembang "*Lir-ilir*", yaitu dengan melihat syair tembang *"Lir-ilir"* yang populer pada sekarang ini sebenarnya jika dikaji ulang bahwa bahasa pada syair tembang tersebut merupakan bahasa jawa yang modern yang sudah dikenal dan sering digunakan masyarakat Jawa pada umumnya, sedangkan jika melihat Sunan Kalijaga yang hidup di jaman Kerajaan Islam Demak yaitu sekitar abad 15 bisa dikatakan bahasa jawa yang berkembang pada masa itu belum semudah yang sekarang dikenal masyarakat Jawa pada umumnya. Sehingga dapat dipahami, bahasa Jawa pada masa itu masih merupakan bahasa jawa yang tradisional dan orisinil yang masih ada penagruhnya dengan bahasa sansekerta dan tentunya tidak semudah bahsa jawa yang dipakai pada sekarang ini. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam syair tembang *"Lir-ilir"* bisa dikatakan bukan asli ciptaan Sunan Kalijaga melainkan gubahan dari para pengikut atau para murid yang hidup pada zaman sekarang ini, sehingga dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disimpulkan bahwa yang sama adalah ide Sunan Kalijaga menegenai tembang *"Lir-ilir"* dan seiring berjalannya waktu redaksinya digubah menjadi seperti yang sudah di kenal pada saat ini.

Setelah mengadakan kajian tentang konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair tembang *"Lir-ilir"*, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan.

1. Suatu karya tembang yang diciptakan sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai "tembang dolanan" saja, melainkan bisa juga dijadikan sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah-hikmah dan pesan-pesan moral yang terdapat dalam suatu syair tembang tersebut.
2. Bagi praktisi pendidikan, hendaknya dapat lebih menggali sumber pendidikan dari suatu karya budaya bangsa yang masih relevan pada saat ini untuk dapat direfleksikan dan dikembangkan menjadi suatu bahan atau metode dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Secara umum, untuk menggali kembali kearifan budaya lokal. Dengan adanya kajian terhadap sebuah karya yang mengandung pesan moral, sehingga diharapkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dapat dikembangkan dalam kehidupan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta inayahnya sehingga mampu menyelesaikan pelisan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kesalahan, kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dari para pembaca baik berupa saran atau kritik yang sifatnya membangun dan konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

Meskipun bentuk penulisan skripsi ini masih sangat sederhana, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dana khususnya bagi para calon guru, terlebih bagi bermanfaat bagi penulis sendiri.

Akhir kata penulis serahkan segalanya pada Allah SWT, semoga selalu memberikan petunjukNya kepada kita semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadi W. M, *Hermeneutika, Estetika, Dan Religiusitas; Esai-esai sastra Sufistik dan seni Rupa*, Matahari, Yogyakarta 2004.

Akmal Nasery Basral, *Sang Pencerah; Novelisasi Kehidupan K.H.Ahmad Dahlan dan Perjuangannya Mendidrikan Muhammadiyah,* Jakarta: Mizan Pustaka, 2010.

Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Putaka Firdaus, Jakarta, 2006.

Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Tasawuf Jilid III Disusun Oleh Uin Syarif Hidayatullah*, Penerbit Angkasa, Bandung, 2008.

Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

Departemen Agama RI. *AlQuran dan Terjemahny*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, Jakarta, 1983.

H.B. Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, Kota Kembang, Yogyakarta, 1986.

Hariwijaya, *Walisanga Penyebar Islam di Nusantara*, Pustaka Insani Madani, 2007.

http://sosialbudaya.tvone.co.id, *Melantunkan Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga di Film Sang Pencerah Nama Rich Band Melambung.*

http://www.popmaya.com/article/5296/*Dahsyatnya-makna-lagu-lir-ilir*,diakses pada 1 juni 2011 pukul 20:23

http://suryantara.wordpress.com/2007/12/02/*Membedah-Tembang-Lir-ilir*,diakses pada 1 Juni 2011 pukul 20:23

http://ibrah78gorut.blogdetik.com/2010/05/15/tafsir-sabar/ di akses pada 1 Juli 2011 pukul 20:23

Imam Barnadib, *Filsafat pendidikan: Sistem dan Metode*, Andi Offset cet. VI, Yogyakarta, 1990.

Ismail Muhammad Syah, Dkk, *Filsafat Hukum Islam*, Bumi Aksara dan Depag, 1991.

Jalaludin dan Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jalaludin dan Abdulloh Idi, *Filsafat pendidikan*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998.

Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturaalisme Perspektif Wacana Naratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.

Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.

Purwadi, *Ilmu Makrifat Sunan Bonang; Membongkar Riwayat Guru Sejati Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar.* Yogyakarta, Sadasiva, 2004.

Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga; Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.

Sumaryono E., *Hermeneutika, Sebuah Metode Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1999.

Tim Peneliti Balai Bahasa Yogyakarta, *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Kemerdekaan* Kalika Press, Yogyakarta, 2001.

Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa; Telaah atas Metode Dakwah Walisongo,* Bandung, 1996.

Wiyatmi, *Pengantar Kajian sastra*, Penerbit Pustaka, yogyakarta, 2006.

Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Akhlak*, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlak,* Penerbit LPPI, Yogyakarta, 2007.

Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Ruhama,* Jakarta, 1994.

Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Suwito, Filsafat *Pendidikan Akhlak, Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu penegetahuan*, penerbit Belukar Yogayakarta 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA